
TEKNIK DAN LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI

Moh. Solihin Hulopi

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: mohsolihin@gmail.com

Abstrak

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan sejauh mana keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan bahan ajar. Untuk itu, perlu adanya teknik dan langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar. Artikel ini mengelaborasi tentang teknik dan langkah-langkah pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mencari data-data yang berasal dari buku dan artikel ilmiah yang terdapat relevansi mengenai topik pembahasan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi yaitu menggali data menurut aneka macam warta jurnal, buku, tulisan, serta informasi-informasi lain. Proses selanjutnya, yaitu menelaah dari beberapa jurnal, artikel, makalah, dan juga buku yang telah diperoleh dan dikumpulkan serta sumber yang sesuai dengan artikel ini. Adapun hasil penelitiannya yaitu menjabarkan teknik dan langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar dalam pendidikan agama islam yang harus dikenali dan pahami oleh pendidik terutama guru, karena nantinya bahan ajar akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang akan diserap oleh siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The quality of learning is largely determined by the extent of an educator's success in developing teaching materials. For this reason, there is a need for techniques and steps in developing teaching materials. This article elaborates on the techniques and steps for developing Islamic Religious Education teaching materials. This type of research is a literature study by looking for data derived from books and scientific articles that have relevance to the topic of discussion. Data collection techniques are obtained through documentation, namely digging data according to various kinds of journal news, books, writings, and other information. The next process, which is to review from several journals, articles, papers, and also books that have been obtained and collected as well as sources that are in accordance with this article. The results of the research are describing techniques and steps in developing teaching materials in Islamic religious education that must be recognized and understood by educators, especially teachers, because later teaching materials will be implemented in the learning process that will be absorbed by students.

Keywords: Teaching Materials, Islamic Education

PENDAHULUAN

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajarannya adalah pemilihan atau penentuan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan siswa mencapai kompetensi. Materi pendidikan merupakan isu utama yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam pembahasan yang komprehensif tentang produksi materi pendidikan.¹

¹Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking." AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan

Harjanto menyampaikan bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaannya, Materi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Begitu pula tanpa bahan ajar, siswa sulit beradaptasi dengan pembelajaran, apalagi jika guru mengajarkan bahan ajar yang sama sekali tidak dipahami siswa.²

Bahan ajar apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran? Tujuannya adalah untuk mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan untuk mencapai hasil belajar mengajar, yang disebut hasil belajar.³

Bahan ajar adalah semua jenis bahan yang menjadi sumber bagi guru/pelatih untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun bahan tertulis seperti panduan, buku, modul, LKS, brosur, pamflet, buletin dan lain-lain. bahan. - Bahan tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, komputer dan CD interaktif berbasis web.⁴

Dari bahan ajar tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dan peserta didik terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan produk dalam bentuk teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi komputerisasi atau teknologi tertanam serta dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektivitas pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar selama ini masih minim. Bahan ajar semestinya disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran.⁵

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI memiliki nilai-nilai

Matematika Vol. 10, No. 4, (2021), h. 2000.

²Syafei, Imam. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. I, (2019), h. 137–58.

³Yuliana, Efri. “Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar.” Vol. 1, No. 1, (2021), h. 44–53.

⁴Tamami, Rosid. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi Lingkaran.” *Jurnal Teknodik* Vol. 25, No. 1, (2021), h. 1

⁵Purwati, Rina, Nani Solihati, and Imam Syafi'i. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter.” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 4, No. 2, (2022), h. 103–14.

positif yang mengarah pada pembentukan sumber daya manusia yang kualitasnya diterima dunia. Di sisi lain, dalam perkembangannya, PAI menjadi bagian dari pembentukan karakter dan moral, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik (berakul karimah).⁶

Dalam proses pembelajaran PAI dimaksud ada tiga bidang dilaksanakan secara terus menerus, guru PAI harus mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Pengembangan metode dan bahan ajar bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah untuk melatih dan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.⁷

Peran teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas, yang bermuara pada pemecahan masalah belajar siswa dengan menyediakan sumber belajar berupa: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan.⁸

Saat ini, masih banyak guru mata pelajaran PAI yang belum memaksimalkan kecanggihan teknologi yang seakan-akan merasa alergi akan keberadaanya. Hal ini terlihat didalam proses pembelajaran ketika guru masih banyak menggunakan cara lama ataupun bahan ajar yang membuat siswa jenuh. Disisi lain kebanyakan dari pendidik belum memahami tentang pengembangan bahan ajar sehingga sering ditemukan siswa merasa bosan dengan pembelajaran guru.

Proses pembelajaran diakui selama ini masih mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan yang seharusnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru perlu mengembangkan bahan ajar yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah dapat diamalkan dan membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Pengembangan bahan ajar memerlukan teknik dan langkah-langkah yang mestinya dikuasai oleh guru sehingga tujuan dari pengembangan bahan ajar dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penulisan ini membahas tentang Teknik dan Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI. Menggunakan metode studi kepustakaan dengan mencari data-data yang berasal dari buku dan artikel ilmiah yang terdapat

⁶Muddin Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 2, No. 3, (2019), h. 168–78.

⁷Sulistiyorini, Sulistiyorini. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2, (2023), h. 318–42.

⁸Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halqa: Islamic Education Journal*. Vol. 3, No. 1, (2019), h. 35–42.

relevansi mengenai topik pembahasan. Selanjutnya mengelola data dengan analisis deskriptif dimana yang penulis sajikan secara sistematis dan juga objektif.

Mengenai pengumpulan data, diperoleh melalui dokumentasi yaitu menggali data menurut aneka macam warta jurnal, buku, tulisan, serta informasi-informasi lain.

Proses selanjutnya, yaitu menelaah dari beberapa jurnal, artikel, makalah, dan juga buku yang telah diperoleh dan dikumpulkan serta sumber yang sesuai dengan penulisan ini. Penulisan ini penelusurannya dilakukan secara literatur. Literatur sebagai kajian pustaka agar dapat menemukan data dan juga teori yang berkaitan dengan Teknik dan Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI dan data dianalisis secara sistematis serta disimpulkan secara objektif.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengembangan Bahan Ajar PAI

Hasil penelitian mengindikasikan sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi- dan kurang bisa mengembangkan dirinya dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih belum dapat menyentuh atau mengembangkan kemampuan dan potensi siswa secara keseluruhan.

Pengembangan atau sering disebut juga penelitian pengembangan, dilakukan untuk menjembatani antara penelitian dan praktik pendidikan. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori: teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu. Karena kawasan-kawasan pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain, produksi, penyampaian. Maka suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan satu jenis teknologi, diproduksi dengan menggunakan yang lain lagi.⁹

Kawasan pengembangan jangan diartikan sebagai proses pengkategorisasian. Sebaliknya, sebagai elaborasi dari karakteristik prinsip-prinsip teori dan desain yang dimanfaatkan oleh teknologi. Teknologi cetak pada tingkat yang paling dasar seperti buku teks atau buku ajar mempunyai karakteristik diantaranya; teks dibaca secara linier, komunikasi satu arah, berbentuk visual yang statis, pengembangannya bergantung kepada prinsip-prinsip linguistik dan persepsi visual, berpusat pada pembelajar, informasi dapat diorganisasikan dan distruktur kembali oleh pemakai.

Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus

⁹Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." Halaqa: Islamic Education Journal. Vol. 3, No. 1, (2019), h. 35-42.

dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.¹⁰

Harto mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru mengajar dan dapat menyebabkan siswa belajar, dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa semua yang dapat membuat siswa belajar dan dapat membantu guru dalam belajar disebut dengan bahan ajar, dalam pendapat lain menurut Mudhlofir menyatakan bahwa informasi yang akan disampaikan guru adalah bahan ajar. Dari dua pendapat tersebut dapat kita artikan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa baik informasi atau sejenisnya yang dapat membuat siswa belajar dan membantu guru dalam belajar.¹¹

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan.

Bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) *Self-instructional*, yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud tersebut. (2) *Self-explanatory power*, yaitu bahan ajar mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sistematis. (3) *Self-paced learning*, yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat. (4) *Self-contained*, yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya. (5) *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya. (6) *Flexible and mobile learning materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak. (7) *Communicative and interactive learning materials*, yaitu bahan ajar yang didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan siswa yang sedang mempelajarinya. (8) *Multimedia, computer based materials*, yaitu bahan ajar yang

¹⁰Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman.. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik." Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 1. Vol. 7, No. 1, (2019), h. 17–35.

¹¹Daryanto, Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." Muaddib: Islamic Education Journal. Vol. 3, No. 1, (2020), h. 1–9.

didesain berbasis multimedia termasuk pendayagunaan komputer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya. (9) *Supported by tutorials, and study group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.¹²

Teknik dan Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI

Kegiatan mengajar adalah pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Faktanya, banyak sekali pengajar yang tidak mempunyai karakter seperti itu, mereka pergi ke kelas tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali karena mengajar dianggap sebuah rutinitas dari tahun ke tahun yang membedakan adalah pergantian siswanya saja. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar serta materi yang sama selama bertahun-tahun, mereka menyampaikan materi menurut ingatan yang ada pada saat itu. Guru semacam ini tidak bisa diharapkan hasil evaluasinya atas perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Mereka tidak memikirkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa-siswanya di kelas maupun mempersiapkan kebutuhan siswanya di masa mendatang.

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahasaan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Selain itu, Depdiknas juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih untuk dibelajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Secara garis besar teknik pengembangan bahan ajar meliputi :

1. Menganalisis aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Melakukan perancangan jenis materi atau bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Mengembangkan sumber bahan ajar.
4. Mengevaluasi serta merevisi hasil pengembangan bahan ajar.¹³

Secara lengkap, langkah-langkah pengembangan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

¹²Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 17, N. 1, (2019), h. 17–35.

¹³Yuliana, Efri. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar." Vol. 1, No. 1, (2021), h. 44–53.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek- aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa termasuk aspek atau ranah :

- a. Kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis, dan penilaian.
- b. Psikomotorik yang meliputi gerak awal, semi rutin, dan rutin.
- c. Afektif yang meliputi pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau materi pembelajaran yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur, seperti telah diuraikan di depan.

2. Memilih jenis materi yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemilihan jenis materi harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, perlu diperhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi. Sebagaimana disebutkan di point 2 di atas, materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya, sebab setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (mnemonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang

kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, guru akan mengetahui apakah materi yang harus diajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap, atau psikomotorik.

3. Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran.

a. Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Buku teks yang digunakan sebagai sumber materi pembelajaran untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Dalam hal ini dapat digunakan sebanyak mungkin buku teks sesuai dengan kebutuhan agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

b. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber materi pembelajaran yang aktual atau mutakhir.

c. Jurnal (Penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

d. Pakar bidang studi

Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau materi pembelajaran, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan sebagainya.

e. Profesional

Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu materi pembelajaran yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

f. Standar isi

Standar ini penting untuk digunakan sebagai sumber materi pembelajaran, karena berdasar itulah SKL, SK, dan KD dapat ditemukan.

g. Internet

Materi pembelajaran dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet guru dan siswa dapat memperoleh segala macam sumber materi pembelajaran. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat diperoleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak.

h. Media audiovisual (TV, video, VCD, kaset audio)

Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula materi pembelajaran untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

i. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, dan ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Setelah berhasil mengidentifikasi materi pembelajaran dan memilih sumber materi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memutuskan dalam bentuk apa materi pembelajaran tersebut disajikan kepada siswa. Penyajian materi pembelajaran ini terentang mulai dari penyajian langsung dari sumber belajar (misalnya buku terbitan tertentu, koran, majalah, dan lain-lain) hingga penyajian dalam bentuk materi pembelajaran yang dikemas oleh guru (misalnya berupa hand out, diktat, buku, LKS, atau petunjuk praktikum). Petunjuk tentang pengemasan materi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat dilihat pada seksi selanjutnya, sedangkan uraian di bawah ini difokuskan pada beberapa pertimbangan apabila pengemasan materi pembelajaran tersebut tidak sekedar dipakai siswa pada sekolah Anda, namun untuk dicetak dan dikomersialkan, dalam hal ini kita akan berkaitan erat dengan hak cipta.

Hal lain yang sangat perlu mendapat perhatian ialah bahwa sesuai dengan kekhususannya, bahan ajar Pendidikan Agama Islam sebagian besar bersifat abstrak filosofis yang sulit diadakan pendekatan secara ilmiah maupun akliyah. Kemampuan dan ketrampilan pendidik untuk mengkongkritkan bahan yang abstrak tadi sangat diperlukan, walaupun itu tidak mudah.¹⁴

Adapun orientasi pengembangan bahan ajar PAI yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep agama yang luas, artinya bahwa bahan ajar PAI itu sebagai penuntun hidup yang menanamkan nilai-nilai dan sikap terhadap segala kehidupan.
- 2) Panggilan Islam sebagai tugas suci, artinya bahwa pengembangan bahan ajar PAI itu merupakan tugas suci bagi siapa yang meneruskannya.
- 3) Berpusat pada tauhid, artinya bahan ajar PAI itu titik sentral dan landasannya adalah ajaran tauhid.
- 4) Berpangkal pada pengendalian diri, disiplin dalam diri sebagai suara hati nurani.

¹⁴Sudrajat, Ajat. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam." (2018.), h. 1-13.

5) Bermakna bagi pribadi dan masyarakat lingkungannya.

Menyiapkan bahan ajar sebelum proses belajar mengajar akan memudahkan guru selama proses pembelajaran agar lebih terarah dan teratur serta terstruktur. Materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian KI dan KD karena pada dasarnya dalam pendidikan harus mengikuti tujuan kompetensi dasar dengan baik karena jika materi pembelajaran tidak sesuai akan terjadi ketidak baikan dalam proses pembelajaran. Acuan dalam rumusan kompetensi dasar dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang diharapkan proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui metode dan media pembelajaran.¹⁵ oleh sebab itu, perlunya penguasaan teknik dan langkah-langkah pengembangan bahan ajar khususnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam oleh kalangan tenaga guru dan pendidik.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa guru PAI tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari siswa-siswa yang belajar tersebut. Oleh karena itu, betapa pentingnya teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar yang harus di kuasai oleh guru PAI sehingga mampu mengembangkan bahan ajar sekreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya.

Secara garis besar teknik pengembangan bahan ajar meliputi :

1. Menganalisis aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Melakukan perancangan jenis materi atau bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Mengembangkan sumber bahan ajar.
4. Mengevaluasi serta merevisi hasil pengembangan bahan ajar.

Secara garis besar langkah- langkah pemilihan bahan ajar meliputi :

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.
- 3) Memilih jenis materi yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

¹⁵ Yuliana, Efri. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar." Vol. 1, No. 1, (2021), h. 44-53.

- 4) Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3(1): 35–42.
2. Daryanto, Daryanto, Mulyadi Eko Purnomo, and Helen Sabera Adib. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3(1): 1–9.
3. Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17(1): 17–35.
4. Muddin Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(3): 168–78.
5. Purwati, Rina, Nani Solihati, and Imam Syafi'i. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2): 103–14.
6. Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(4): 2000.
7. Sudrajat, Ajat. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam." : 1–13.
8. Sulistyorini, Sulistyorini. 2023. "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Literasi Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 318–42.
9. Syafei, Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Pendahuluan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(I): 137–58.
10. Tamami, Rosid. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi Lingkaran." *Jurnal Teknodik* 25(1): 1.
11. Yuliana, Efri. 2021. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bahan Ajar." 1(1): 44–53.